

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Ni Made Sri Purnami¹
Komang Fridagustina Adnantara²
Komang Krishna Yogantara³

Universitas Triatma Mulya^{1,2,3}
Corresponding author : sriprn02@gmail.com

ABSTRACT

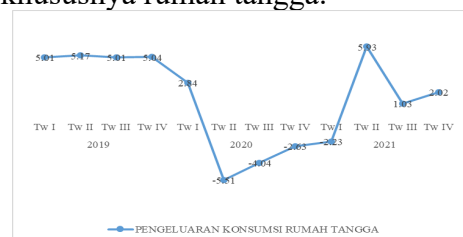
At the end of December 2019, there was an outbreak of a virus called Coronavirus19 (COVID-19). Where this virus causes economic instability, one of which is in Indonesia. Economic instability due to the pandemic has impacted the performance of several companies, one of which is a food and beverage company. One of the parameters to see the performance of a company is profit. Profit growth can be influenced by several factors, one of which is the level of leverage, company age, sales level. This study aims to examine the effect of leverage, profitability and company age on profit growth in food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2019-2021 period. The population in this study were 72 companies. Determination of the sample used in this study is purposive sampling technique, namely the technique of determining the sample using certain criteria or considerations. The number of samples used in this study was based on a purposive sampling technique of 63 observations. The report data used in the research is the 2019-2021 annual financial reports. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the study state that leverage has no significant effect on profit growth in food and beverages companies, profitability has a significant negative effect on profit growth in food and beverages companies, company age has no significant effect on profit growth in food and beverages companies.

Keywords : *Leverage, Profitability, Age of the company, Profit growth*

I. PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara umumnya sangat sensitif terhadap suatu peristiwa di sekitarnya seperti peristiwa alam maupun peristiwa non-alam. Pada akhir Desember 2019, terjadi peristiwa non alam tepatnya di kota Wuhan, China dikejutkan dengan wabah penyakit baru yang dikenal dengan nama Coronavirus19 (COVID19). Dimana virus ini telah menyebar di berbagai negara. Berbagai negara mengalami

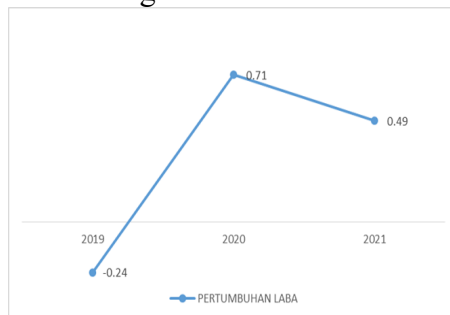
ketidakstabilan ekonomi akibat adanya pandemi COVID-19, tak terkecuali Indonesia. Ketidakstabilan kondisi perekonomian akibat pandemi semakin dirasakan dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya rumah tangga.



GAMBAR 1
PENGELUARAN KONSUMSI
RUMAH TANGGA
DI INDONESIA 2019-2021 (%)

Sumber : Badan Pusat Statistik,
(2022)

Indonesia sempat mengalami penurunan pengeluaran konsumsi rumah tangga yang cukup drastis dari tahun 2019 ke tahun 2020. Namun pada tahun 2021, pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia mulai mengalami perbaikan hal ini dapat dilihat dengan mulai meningkatnya kembali pengeluaran konsumsi rumah tangga. Ketidakstabilan pengeluaran konsumsi rumah tangga tentu berdampak pada kinerja beberapa perusahaan salah satunya perusahaan *food and beverage* (makanan dan minuman). Sepanjang tahun 2019 hingga 2021 mengalami fluktuasi pertumbuhan laba yang mana dapat dilihat sebagai berikut :



GAMBAR 2
PERTUMBUHAN LABA
SUB SEKTOR *FOOD AND*
***BEVERAGE* 2019-2021**

Sumber : Data diolah, 2022.

Pertumbuhan laba sub sektor makanan dan minuman di tahun 2019 mengalami kelesuan hingga berada pada posisi negatif. Namun pada tahun 2020 hingga 2021, mulai mengalami perbaikan hal ini dapat dilihat dengan mulai meningkatnya kembali hingga berada pada posisi positif. Menurut Hanafi dan Halim (2012) menyebutkan bahwa

pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : tingkat *leverage*, tingkat penjualan, umur perusahaan. Faktor pertama tingkat *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar pembiayaan perusahaan dari sumber utang yang dapat berdampak pada kewajiban perusahaan (Sitanggang, 2014). Faktor yang kedua yaitu profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada tingkat penjualan baik itu aset dan modal pada suatu periode (Hanafi dan Halim 2012). Faktor yang ketiga yaitu umur perusahaan dapat diartikan waktu yang dimiliki oleh perusahaan dimulai dari sejak berdiri hingga tak terbatas (Bestivano, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Febriani, dkk (2019) terkait umur perusahaan memperoleh hasil yaitu umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian Amrullah dan Widyawati (2021) memperoleh hasil yaitu DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dan ROE berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu (2019) memperoleh hasil yaitu ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan Panjaitan (2018) memperoleh hasil penelitian yaitu DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta hasil pada beberapa penelitian sebelumnya dimana terdapat perbedaan hasil penelitian maka dari itu dilakukan penelitian kembali mengenai *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan dan pertumbuhan laba. Terdapat

perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu variabel bebas yang diteliti, sektor dan periode dari penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”.

Rumusan Masalah

- 1) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
- 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
- 3) Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?

II. KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pemilik informasi memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima. Teori sinyal merupakan sinyal atau isyarat positif maupun negatif yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak eksternal maupun internal berupa informasi yang dimiliki perusahaan. Informasi yang dimiliki oleh perusahaan baik informasi keuangan maupun

informasi non keuangan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal karena informasi yang diperoleh dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu (Harahap, 2013). Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (*goodnews*) bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (*badnews*) bagi investor. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor antara lain (Taruh, 2012):

- 1) Besarnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- 2) Umur perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- 3) Tingkat *leverage*. Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- 4) Tingkat penjualan. Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- 5) Perubahan laba masa lalu. Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut (Napitupulu, 2019) :

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

ΔY = Pertumbuhan laba

Y_t = Laba bersih tahun berjalan

Y_{t-1} = Laba bersih tahun sebelumnya

Leverage

Leverage biasanya digunakan untuk mengukur seberapa besar pembiayaan perusahaan dari sumber utang yang dapat berdampak pada kewajiban perusahaan (Sitanggang, 2014). Rasio *leverage* menurut Kasmir (2019) terdiri dari beberapa jenis yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), *Time Interest Earned Ratio*. Pada penelitian ini menggunakan rasio *leverage* yaitu DER (*Debt to Equity Ratio*). Menurut Kasmir (2019), *debt to equity ratio* yaitu rasio yang membandingkan utang yang dimiliki perusahaan dengan seluruh ekuitas yang mana berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan utang.

Menurut Kasmir (2018) rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}} \dots\dots\dots (2)$$

Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2012) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada tingkat penjualan baik itu aset dan modal pada suatu periode). Adapun jenis-jenis dari rasio profitabilitas yaitu *gross profit*

margin (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) (Sukamulja, 2019). Sedangkan Kasmir (2018) menyatakan *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE menunjukkan efisiensi modal sendiri. *Return on equity* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Sukamulja, 2019) :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots (3)$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya (Bestivano, 2013). Adapun perhitungan umur perusahaan menurut Agustia dan Suryani (2018) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

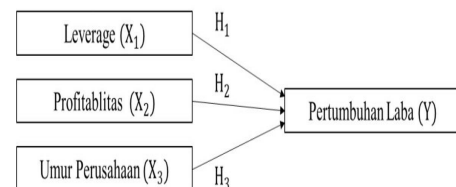
$$\text{Umur perusahaan} = \frac{\text{th penelitian} - \text{th prshn berdiri}}{\dots\dots\dots} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

Th = tahun

Prshn = perusahaan

Kerangka Konseptual dan Hipotesis



GAMBAR 3
KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas, maka

hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah :

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba

Leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar pembiayaan perusahaan dari sumber utang yang dapat berdampak pada kewajiban perusahaan (Sitanggang, 2014). Semakin tingginya tingkat hutang pada suatu entitas, resiko yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin besar karena tingkat resiko gagal bayar yang mana dapat mempengaruhi perolehan laba suatu perusahaan. Sehingga hal tersebut dapat menjadi sinyal buruk untuk investor dalam melakukan investasi sebaliknya rendahnya hutang suatu entitas maka laba yang diperoleh semakin meningkat dikarenakan dalam melunasi kewajiban tidak terlalu berat. Oleh karena itu kewajiban ini harus digunakan secara optimal sehingga tidak menurunkan pertumbuhan laba perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2018) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba namun beda halnya dengan Panjaitan (2018) menyatakan leverage yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan pada teori dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti memutuskan mengambil hipotesis dua arah yaitu :

H₁ : *Leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Profitabilitas mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan. (Sukamulja, 2019). Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Semakin tingginya profitabilitas suatu perusahaan tentu akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba yang mana artinya efektivitas operasi perusahaan berjalan dengan baik sehingga mampu memperoleh laba yang baik. Sehingga hal tersebut dapat menjadi sinyal baik untuk investor dalam melakukan investasi dikarenakan perusahaan mampu dalam menjalankan kegiatan operasional dengan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusoy dan Priyadi (2020) menyatakan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba namun dalam penelitian Napitupulu (2019) menyatakan variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan pada teori dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti memutuskan mengambil hipotesis dua arah yaitu :

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Umur perusahaan merupakan umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya (Bestivano, 2013). Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah (Taruh, 2012). Semakin lamanya perusahaan berdiri, perusahaan memiliki pengalaman yang lebih dalam meningkatkan laba. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor dikarenakan dengan lamanya berdiri suatu perusahaan dianggap sudah memiliki pengalaman dan mampu bertahan dalam berbagai kondisi dalam jangka waktu panjang sehingga investor berani untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani dkk (2019) yang mana memperoleh hasil penelitian yaitu umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba selain daripada itu dalam penelitian Meizwa (2018) memperoleh hasil penelitian yaitu umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. pertumbuhan laba.

Berdasarkan pada perbedaan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti memutuskan mengambil hipotesis dua arah yaitu : H_3 : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian asosiatif yang mana merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk melihat hubungan atau ketertarikan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumentasi berupa mengumpulkan laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 72 sebanyak perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Total sampel pengamatan yaitu sebanyak 63 pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2021. Pendekatan analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

UJI ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA
(Data Transform)

Table 1. Regression Results						
Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.051	.373		5.506	.000
	Leverage	-.053	.152	-.041	-.347	.730
	Profitabilitas	-.605	.177	-.406	-3.415	.001
	Umur Perusahaan	-.244	.909	-.032	-.269	.789

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Diolah, 2023

Persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut

$$Y = 2,051 - 0,053(X_1) - 0,605(X_2) - 0,244(X_3)$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Diketahui nilai konstanta sebesar 2,051 mengandung arti jika variabel *leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan bernilai 0 (nol), maka pertumbuhan laba (Y) akan meningkat sebesar 2,051.
- 2) $\beta_1 = -0,053$ berarti variabel *leverage* memiliki hubungan negatif pada pertumbuhan laba. Artinya jika variabel *leverage* (X_1) meningkat satu satuan, maka pertumbuhan laba (Y) akan menurun sebesar 0,053 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) $\beta_2 = -0,605$ berarti variabel profitabilitas memiliki hubungan negatif pada pertumbuhan laba. Artinya, jika variabel profitabilitas (X_2) meningkat satu satuan, maka pertumbuhan laba (Y) akan menurun sebesar 0,605 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 4) $\beta_3 = -0,244$ berarti variabel umur perusahaan memiliki hubungan negatif pada pertumbuhan laba. Artinya, jika variabel umur perusahaan (X_3) meningkat satu satuan, maka pertumbuhan laba (Y) akan menurun sebesar 0,244 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji t

UJI t					
Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.051	.373	5.506	.000
	Leverage	-.053	.152	-.041	.730
	Profitabilitas	-.605	.177	-.406	.001
	Umur Perusahaan	-.244	.909	-.032	.789

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil uji hipotesis t untuk variabel *leverage* yaitu DER menunjukkan nilai sig sebesar 0.730 yang berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan

laba pada perusahaan *food and beverage* periode 2019-2021.

Hasil uji hipotesis t untuk variabel profitabilitas yaitu ROE menunjukkan nilai sig sebesar 0.001 yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* periode 2019-2021.

Hasil uji hipotesis t untuk variabel umur perusahaan menunjukkan nilai sig sebesar 0.789 yang berarti umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* periode 2019-2021.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.409 ^a	.167	.125	.48846	1.848

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa Adjusted R Square (R^2) adalah 0,125. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh variabel *leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 sebesar 12,5 persen. sedangkan sisanya sebesar 87,5 persen dijelaskan oleh faktor – faktor lain di luar model yang dianalisis.

Pembahasan

- 1) Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* periode 2019-2021. Melihat pada hasil tabulasi data penelitian bahwa rasio DER yang dimiliki oleh perusahaan INDF sepanjang tahun 2019 hingga tahun 2020

mengalami kenaikan rasio DER sebesar 1.00 dan 1.02 dengan rasio pertumbuhan laba 1.30 kemudian menurun pada tahun 2020 menjadi 1.09. Sedangkan pada perusahaan MYOR sepanjang tahun 2019 hingga tahun 2020 memperoleh hasil rasio DER yang meningkat juga sebesar 0.48 dan 0.51. Namun pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh perusahaan MYOR mengalami peningkatan pertumbuhan laba dengan hasil sebesar 0.93 pada tahun 2019 dan 1.82 pada tahun 2020. Hal ini memiliki makna ialah setiap kenaikan atau penurunan nilai rasio DER maka tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Aryanto dkk (2018) menunjukkan *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba serta Maryanti dan Siswanti (2022) dimana hasil penelitian menunjukkan *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

- 2) Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* periode 2019-2021. Hasil uji profitabilitas memiliki arah yang negatif dimana berarti jika rasio profitabilitas semakin meningkat, maka pertumbuhan laba akan semakin menurun. Hal tersebut dikarenakan adanya tingkat pengembalian yang besar kepada para investor atau pemegang saham yang berdampak pada menurunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu

(2019) dan Renaldy (2022) menyatakan variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

- 3) Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* periode 2019-2021. Hal tersebut berarti lama berdirinya suatu perusahaan tidak dapat memastikan jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang semakin meningkat selama periode perusahaan. Hal itu berarti perusahaan yang memiliki umur yang meningkat atau menurun tidak selalu mampu menghasilkan peningkatan laba perusahaan. Perusahaan mampu menciptakan laba apabila dapat menciptakan inovasi baru atau strategi yang mampu membantu perusahaan dalam menghasilkan laba dan dapat mempertahankan eksistensinya di dunia bisnis. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Sari (2011) dan Aprilianti (2014) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

V. PENUTUP

Simpulan

1. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan jika rasio *leverage* semakin meningkat ataupun menurun, maka tidak akan berdampak terhadap pertumbuhan laba.
2. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap

pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan jika rasio profitabilitas semakin meningkat, maka pertumbuhan laba akan semakin menurun.

3. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan jika umur perusahaan semakin meningkat atau menurun, maka tidak akan berdampak terhadap pertumbuhan laba.

Saran

1. Untuk menurunkan DER, perusahaan harus lebih menyeimbangkan penggunaan hutang dan juga modal untuk kegiatan operasional perusahaan. Dengan penggunaan hutang dan modal yang seimbang, maka hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan lebih berkurang sehingga beban yang seharusnya ditanggung perusahaan juga akan berkurang dan dapat berdampak pada peningkatan laba perusahaan.
2. Untuk dapat meningkatkan nilai dari ROE perusahaan maka para manajemen harus lebih memperhatikan penggunaan modal perusahaan. Sehingga perusahaan dapat lebih memanfaatkan modal secara efektif untuk meningkatkan laba perusahaan.
3. Untuk dapat meningkatkan umur perusahaan perlu didukung oleh kegiatan operasional perusahaan yang berjalan efektif dan efisien sehingga dengan memperhatikan kinerja perusahaan yang meningkat serta mampu bertahan dalam berbagai kondisi dalam jangka waktu panjang tentu akan menarik

minat konsumen serta investor mengenai produk dan perusahaan yang mana dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan.

4. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, besarnya pengaruh variabel leverage, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 sebesar 12,5 persen. sedangkan sisanya sebesar 87,5 persen dijelaskan oleh faktor – faktor lain di luar model yang dianalisis. Maka disarankan bagi peneliti selanjutnya menggunakan variabel lain dalam mempengaruhi pertumbuhan laba seperti ukuran perusahaan, tingkat inflansi atau yang secara teori memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Loly Meyca Sari dan Widyawati, Dini. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tingkat Inflansi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 10 Nomor 6, Juni 2021. Hal 1-23
- Aprilianti, Ayu. 2014. Pengaruh Ukuran, Umur, Leverage dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. *Digilib.polsri.ac.id*
- Aryanto, Ulfinabella Risnawati, Hendra, Titisari Kartika dan Nurlaela, Siti. 2018. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan

- Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris: Perusahaan *Food* dan *Beverages* Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *IENACO (Industrial Engineering National Conference)* 6
- Bestivano, Wildham. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 Nomor 1. 2013.
- Bisnis.com. 2022. *Porsi Konsumsi Domestik di PDB Terus Turun, Ekonomi Indonesia Aman?*. https://ekonomi.bisnis.com/read/20221107/9/1595593/porsi-konsumsi-domestik-di-pdb-terus-turun-ekonomi-indonesia-aman#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16841601920206&referrer=http%3A%2F%2Fwww.google.com. Diunggah tanggal 07 November 2022
- Bps.go.id. 2022. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2019-2021*. <https://www.bps.go.id>. Diakses pada 14 September 2022
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat
- Bursa Efek Indonesia, 2022. Daftar saham IDX . www.idx.co.id. Diakses pada 28 Agustus 2022.
- Febriani, Fitri, Herdiyana dan Zul Azhar. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Tingkat Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen* 4.2 (2019).
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim A. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Maryanti, Eri dan Tutik Siswanti. 2022. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *JIMA (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*. Vol.2, No.1, Januari 2022
- Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and*

- Research*), 3(2). Mei 2019. Hal. 115-120.
- Panjaitan, Rike Yolanda. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen* 4, no. 1. Juni 2018. Hal. 61-72.
- Renaldy, Lalu. 2022. Analisa pengaruh return on asset (ROA) dan return onequity (ROE) terhadap pertumbuhan laba PT. Bank NTB Syariah (Studi Kasus PT. Bank NTB Syariah Tahun 2018-2021). Fakultas ekonomi dan bisnis islam, UIN Mataram.
- Sari, Ribka. 2011. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Umur Perusahaan Dan Pangsa Pasar Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Jasa Transportasi Dan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2007-2010. Skripsi Akuntansi Universitas Indonesia
- Sihombing, Halomoan. 2018. Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*. Vol. 21, No. 1. 2018.
- Sitanggang. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta. Mitra Wacana Media
- Spence, M. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Sukamulja, Prof. Dr. Sukmawati. 2019. *Analisa Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan keputusan Investasi*. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta
- Taruh, Victorson. 2012. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Pelangi Ilmu*. Vol.5 No.01. 2012.